



Peluang dan Tantangan Akuntan Era MEA

Disampaikan oleh:
Prof. Dr. Lindawati Gani, MBA., MM., Ak., CA., FCMA., CGMA
Technical Advisor IAESB IFAC
AFA Council Member
Anggota DPN IAI

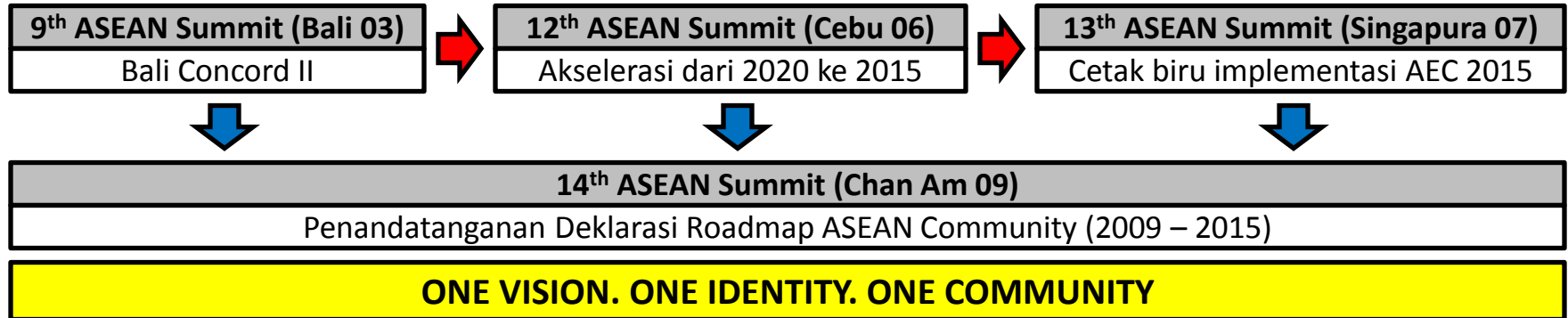


ASEAN ECONOMIC COMMUNITY

ASSOCIATION OF SOUTHEAST ASIAN NATION (ASEAN)



INTEGRASI ASEAN



KARAKTERISTIK

- Pasar dan basis produksi tunggal
- Kawasan ekonomi yang kompetitif
- Pengembangan kawasan yang merata
- Sebagai satu kawasan terintegrasi dengan ekonomi global

APA ARTINYA BAGI ASEAN?

- Pergerakan bebas atas:
 - Barang;
 - Jasa dan tenaga ahli;
 - Investasi;
 - Modal; dan
 - Harmonisasi peraturan, regulasi, dan prosedur.

**PERGERAKAN BEBAS JASA PROFESIONAL MELALUI
MUTUAL RECOGNITION AGREEMENT/ARRANGEMENT (MRA)**

ASEAN MRA on Accountancy

Chronology of ASEAN MRAs

- ❑ 2014
 - MRA on Accountancy
- ❑ 2012
 - MRA on Tourism Professionals
- ❑ 2009
 - MRA on Medical Practitioners
 - MRA on Dental Practitioners
 - MRA Framework on Accountancy Services
- ❑ 2007
 - MRA on Architectural Services
 - Framework Arrangement for Mutual Recognition of Surveying Qualifications
- ❑ 2006
 - MRA on Nursing Services
- ❑ 2005
 - MRA on Engineering Services

TANTANGAN

BAGI ASEAN

- Persiapan implementasi ASEAN MRA on Accountancy Services
- Harmonisasi kualifikasi/profesi akuntan ASEAN
- Komitmen untuk mencapai tujuan pergerakan bebas barang dan jasa di tahun 2015

BAGI ORGANISASI PROFESI

- Adopsi dan penerapan standar profesi dan *best practices*
- Meningkatkan kualitas sertifikasi profesi dan akuntan sebagai anggota

ASEAN MRA on Accountancy

MRA on Accountancy

Framework Arrangement

The ASEAN Mutual Recognition Arrangement Framework on Accountancy Services
(MRA Framework)

26 February 2009

Platform for 2 or more ASEAN countries to
embark on negotiations for MRA on
accountancy

With the help of ASEAN Federation of
Accountants (AFA) ASEAN was able to
transform the Framework to an MRA



MRA

ASEAN Mutual Recognition Arrangement Framework on Accountancy Services

13 November 2014

Provide the structure similar to the MRA for
the engineering and architecture services



AEC 2015 - ASEAN MRA on Accountancy

- ASEAN MRA on Accountancy mengacu pada Visi AEC 2015
 - Sasaran utama → memfasilitasi aliran bebas jasa akuntan di ASEAN
- Ruang lingkup mencakup jasa akuntansi (CPC 862) kecuali untuk audit umum atas laporan keuangan dan jasa akuntansi lain yang memerlukan perizinan domestik.
- MRA mendukung kualifikasi nasional & pengalaman dengan pengakuan kesetaraan dalam bentuk ASEAN CPA (Chartered Professional Accountant)
- ACPA dapat bekerja/praktek di AMSs, tunduk pada lingkup MRA & hukum domestik



ASEAN MRA on Accountancy

ASEAN CHARTERED PROFESSIONAL ACCOUNTANTS (ACPA)

ASEAN Chartered Professional Accountant (ACPA) adalah seseorang yang merupakan warga negara di salah satu negara anggota ASEAN dan telah dinyatakan oleh Badan Akuntansi Nasional (NAB)* dan/atau Otoritas Regulator Profesional (PRA)** di negara anggota ASEAN tersebut memiliki kualifikasi secara teknik, moral dan legal untuk berpraktek sebagai akuntan profesional.

*NAB: National Accountancy Body

**PRA: Professional Regulatory Authority



ASEAN MRA on Accountancy

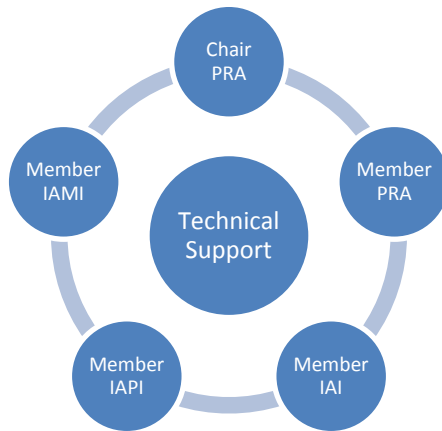
- MRA adalah kesepakatan internasional yang mengikat
- MRA mengharuskan semua negara peserta untuk mempersiapkan infrastruktur pelaksanaan MRA
- MRA bertujuan untuk:
 - memfasilitasi mobilitas jasa akuntan profesional
 - meningkatkan penyediaan jasa akuntansi
 - pertukaran informasi dalam rangka untuk meningkatkan adopsi *best practices* standar dan kualifikasi

ASEAN MRA on Accountancy

- Operasionalisasi MRA melibatkan
 - Professional Regulatory Authority (PRA) → MoF c.q. PPPK
 - National Accountancy Body (NAB) → IAI, IAPI, IAMI
 - National Monitoring Committee → AMCI
 - ASEAN Chartered Professional Accountants Coordinating Committee (ACPACC)
 - Pertemuan rutin setiap 3-4 bulan sekali melapor ke Coordinating Committee on Services (CCS) dibawah ASEAN Economic Ministers (AEMs)

ASEAN MRA on Accountancy

Accountancy Monitoring Committee – Indonesia (AMCI)

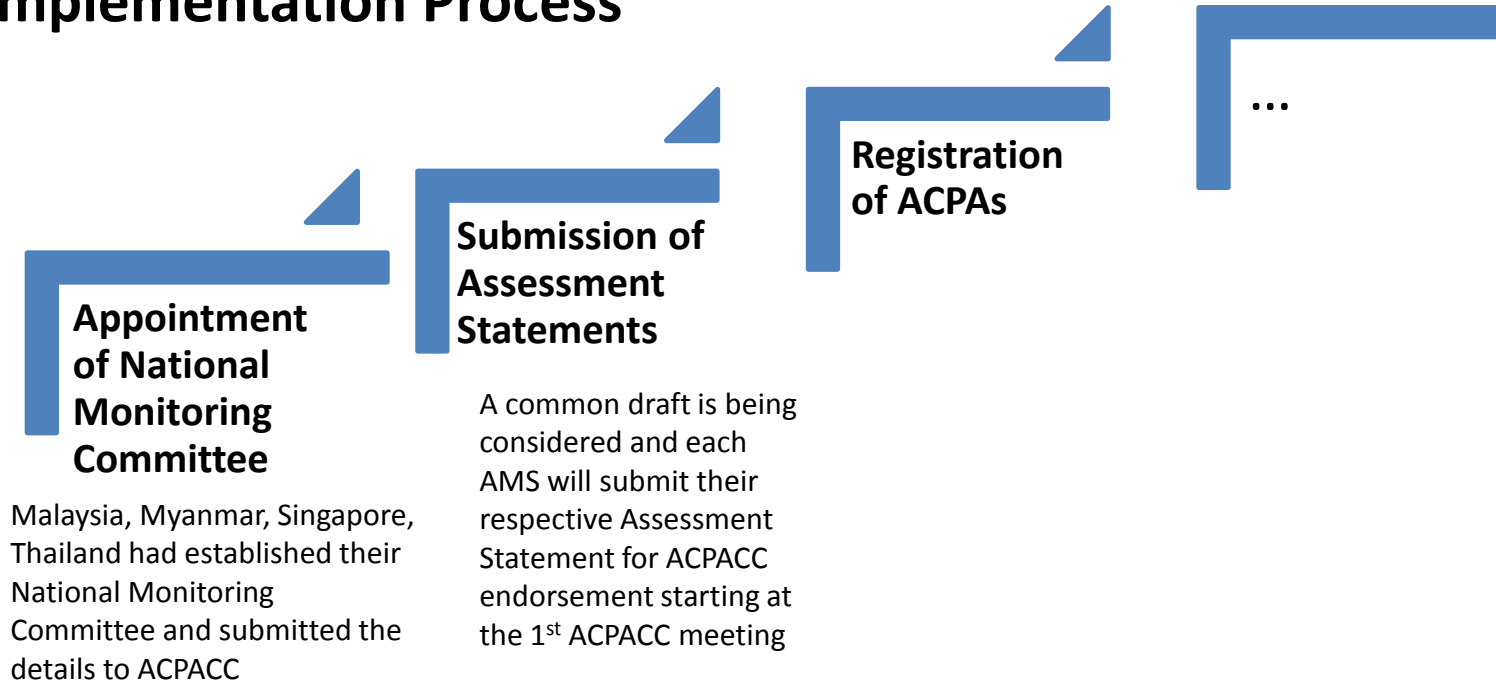


- Five (5) members
 - One (1) chair and 1 member from PRA
 - One (1) from each NAB (IAI, IAPI, IAMI)
- Collective Collegial
 - No hierarchy
 - Chair as coordinator
- Supported by a technical / admin team

Draft Assessment Statement for ASEAN Chartered Professional Accountant

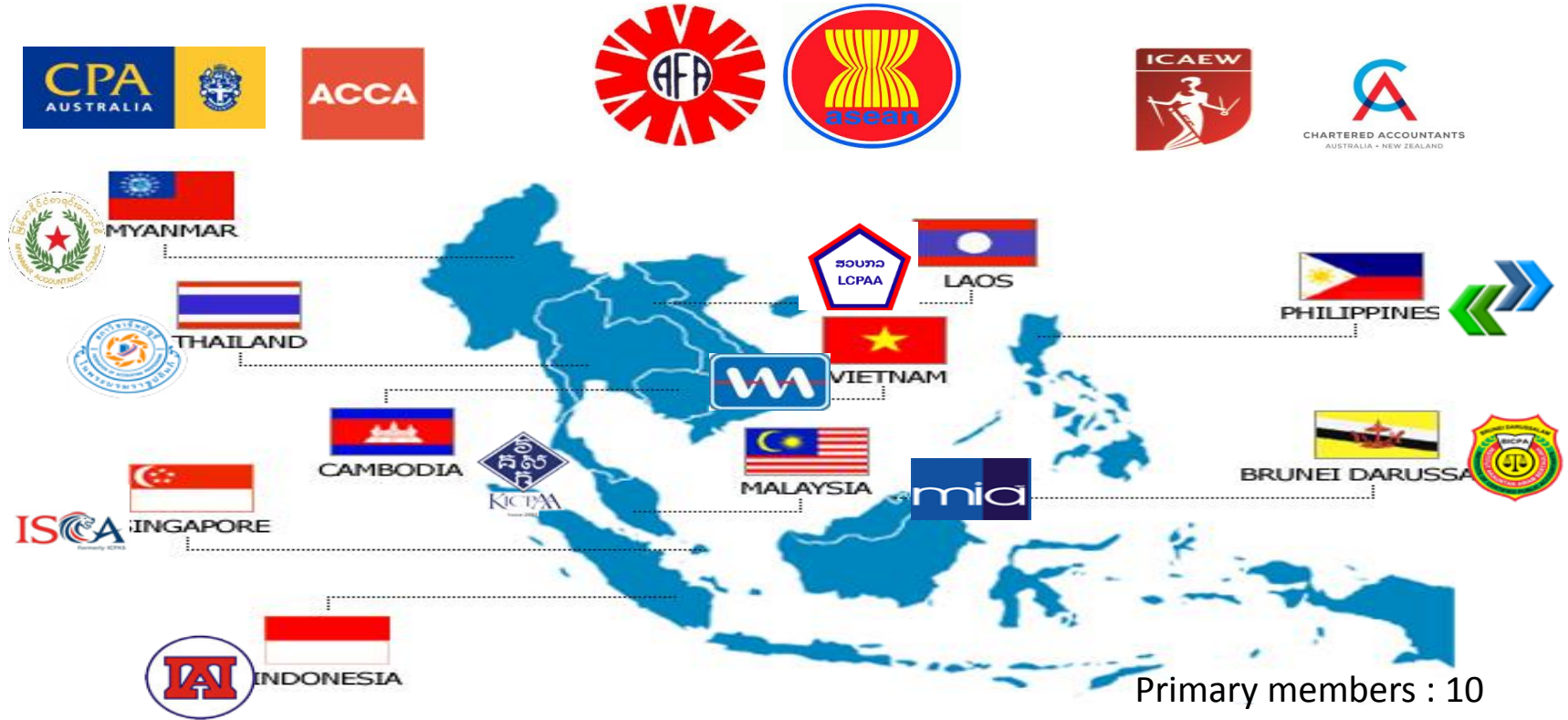
ASEAN MRA on Accountancy

Implementation Process



Indonesia agreed to fund the initial operation of the ACPACC Secretariat in order to facilitate implementation of the MRA

ASEAN FEDERATION OF ACCOUNTANTS (AFA)



Primary members : 10

Associate members : 4

AKUNTAN ASEAN

Negara Anggota	Asosiasi Profesi Akuntan	Total
Brunei Darussalam	BICPA	56
Indonesia	IAI	24,587 *
Kamboja	KICPAA	291
Laos	LICPA	102
Malaysia	MIA	31,815
Myanmar	MICPA	1,948
Filipina	PICPA	18,214
Singapore	ISCA	28,891
Thailand	FAP	62,739 **
Vietnam	VAA	9,800
TOAL		178,443

*53.800 Akuntan Beregister Negara akan diregistrasi ulang hingga 3 Pebruari 2017 melalui IAI

** termasuk book keepers

Per 1 Agustus 2015

AFA TASK FORCE

AFA TASK FORCE 1	
Ketua	PICPA
Anggota	ISCA, LCPAA, MAC, VAA, CPA Australia dan ICAEW
Tujuan Utama	
Memperkecil "GAP" diantara negara anggota dan mendukung negara anggota menjadi anggota IFAC	

AFA TASK FORCE 2	
Ketua	IAI – Prof. Sidharta Utama
Anggota	ACCA dan CAANZ
Tujuan Utama	
Memberikan manfaat dan nilai tambah bagi negara anggota AFA dan stakeholdernya	

AFA TASK FORCE 3	
Ketua	MIA
Anggota	IAI – Prof. Lindawati Gani, BICPA, FAP dan CPA Australia
Tujuan Utama	
Mempersiapkan AFA untuk menjadi IFAC Acknowledged Accountancy Grouping (AASG)	

AFA TASK FORCE PROGRESS

No	AFA TASK FORCE 2	AFA TASK FORCE 3
1	Mempersiapkan TOR untuk AFA Research Grant terkait SME dan SMP di kawasan ASEAN	Mempelajari IFAC Strategic Planning 2016 – 2018 sebagai persiapan pembuatan AFA Strategic Planning 2016 - 2018
2	Menjalin komunikasi dengan ASEAN, AARC dan ACCA untuk membahas proyek ASEAN Accountancy Roadmap	Mempersiapkan draft amandemen AD ART AFA
3	Menjalin komunikasi dengan South Asean Federation of Accountants (SAFA)	Mempersiapkan draft amandemen objective, visi dan misi AFA agar sejalan dengan IFAC

TANTANGAN BAGI AKUNTAN

- Pemahaman atas standar profesi, akuntansi, audit, dan bidang terkait yang berlaku secara global
- Peningkatan kualitas individu untuk bersaing secara regional dan global
 - Edukasi;
 - Kompetensi;
 - Sertifikasi;
 - Pengalaman;
 - Pendidikan Profesional Berkelanjutan;
 - Memenuhi Standar dan Pedoman IFAC.



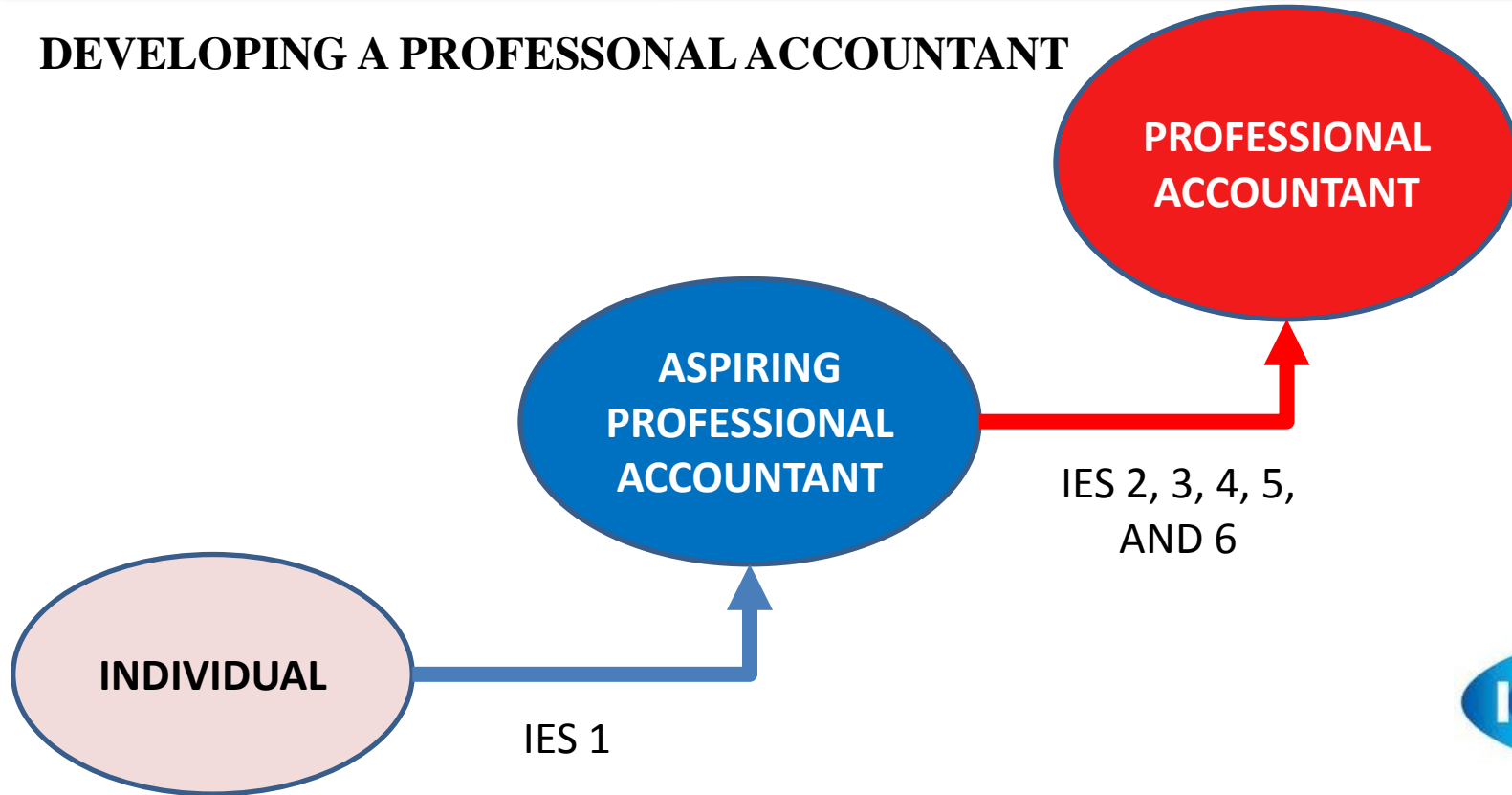
IFAC INTERNATIONAL EDUCATION STANDARD

- IES 1 Entry requirements to a program of professional accounting education
- IES 2 Content of professional education programs
- IES 3 Professional skills
- IES 4 Professional values, ethics and attitudes
- IES 5 Practical experience requirements
- IES 6 Assessment of professional capabilities and competence
- IES 7 Continuing professional development
- IES 8 Competence requirements for audit professionals



IFAC INTERNATIONAL EDUCATION STANDARD

DEVELOPING A PROFESSIONAL ACCOUNTANT



IAESB

The International Accounting Education Standards Board (IAESB) merupakan *standard setter* independen yang berfungsi untuk melayani kepentingan publik dengan cara memperkuat profesi akuntansi di seluruh dunia, khususnya melalui pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

IAESB berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan

- dengan cara mengembangkan dan menerapkan Standar Pendidikan Internasional
- bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesi akuntansi global yang akan berkontribusi untuk memperkuat kepercayaan publik (*public trust*).



VISI IAESB

To work in the public interest to develop high-quality accounting education standards and guidance that are adopted and applied internationally.

IAESB Fokus :

- Membangun profesionalisme profesi akuntansi dalam bidang pengetahuan, skill, nilai, etika, dan sikap kerja

IAESB Publikasi :

- International Education Standards (IESs)
- International Education Practice Statements (IEPSs)
- International Education Information Papers (IEIPs)
- Support material : toolkits atau interpretation guidance



STRUKTUR ORGANISASI IAESB



IAESB BOARD MEMBERS :

16 anggota IAESB terdiri dari akademisi, praktisi akuntansi, pelaku bisnis dan individu yang tertarik untuk bekerja dengan IAESB. Anggota IAESB dapat dicalonkan oleh pemangku kepentingan, seperti anggota IFAC, organisasi internasional, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum.



PROGRAM IAI

TUJUAN STRATEGIS IAI 2014-2018

Terwujudnya IAI sebagai organisasi yang menjaga integritas dan profesionalisme akuntan

Terwujudnya IAI sebagai organisasi yang kuat di internal dan berwibawa di eksternal

3

Terwujudnya IAI sebagai organisasi yang memberikan *value* bagi *key stakeholders* IAI

1. Menata profesionalisme Akuntan
2. Meningkatkan akseptansi entitas terhadap pemegang CA
3. Memperluas industri jasa akuntansi
4. Pengembangan pendidikan akuntansi

1. Penguatan dan penataan organ-organ kelembagaan IAI
2. Pendanaan
3. Peningkatan *image* dan reputasi IAI
4. Hubungan internasional
5. Teknologi informasi dan komunikasi

1. Kebijakan Publik
2. Pengembangan Standar Akuntansi Keuangan
3. Praktik Sektor Publik

1. MENATA PROFESIONALISME AKUNTAN

1. Menjamin profesionalisme Akuntan Indonesia melalui proses sertifikasi Akuntan Profesional yang berkualitas.
2. Menjaga integritas para Akuntan Profesional anggota IAI melalui penegakan kode etik dan disiplin.
3. Mempunyai standar mutu pekerjaan Akuntan Profesional
4. Memiliki organ yang menjamin pelaksanaan standar mutu pekerjaan Akuntan Profesional
5. Menjaga profesionalisme Akuntan Profesional melalui Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL)
6. Jumlah Akuntan Profesional meningkat
7. Menjamin kualitas ujian sertifikasi Kompetensi IAI lainnya



2. MENINGKATKAN AKSEPTANSI ENTITAS TERHADAP PEMEGANG CA

1. Adanya regulasi yang mempersyaratkan CA sebagai kualifikasi pada posisi strategis di bidang keuangan
2. CA sebagai syarat utama penandatanganan laporan keuangan di entitas
3. CA menjadi persyaratan kunci untuk menduduki posisi manajerial di berbagai entitas
4. CA menjadi career path bagi pemegangnya dalam menjalani karier
5. Pengakuan atas kualitas pekerjaan seorang pemegang CA



3. MEMPERDALAM DAN MEMPERLUAS INDUSTRI JASA AKUNTANSI

1. Tersedianya regulasi yang mengatur bidang-bidang baru yang bisa dimasuki profesi akuntan.
2. MRA dengan profesi lain yang relevan
3. Intensifikasi jasa-jasa akuntansi tradisional yang belum dikembangkan



4. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AKUNTANSI

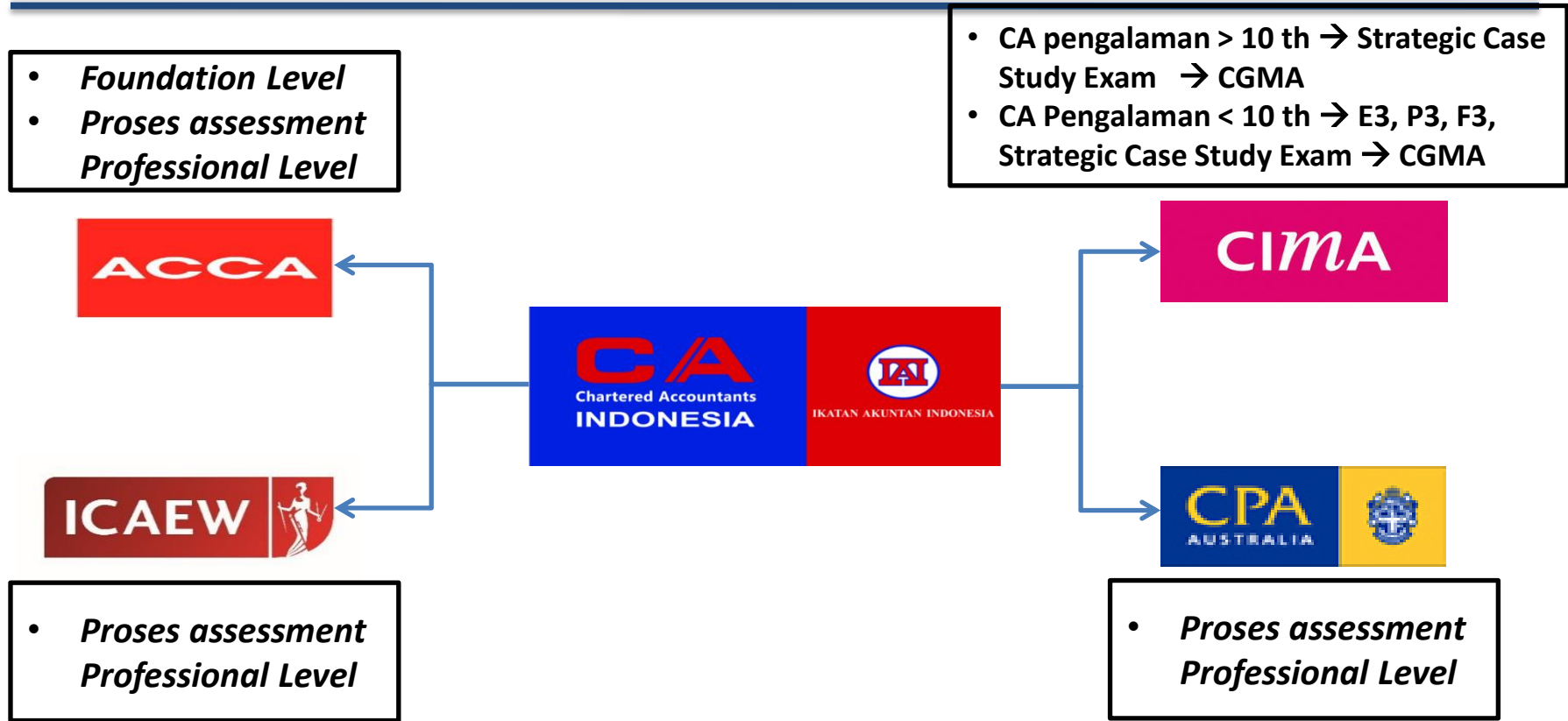
1. Pengembangan pendidikan akuntansi yang dapat menghasilkan akuntan profesional yang berkualitas, beretika dan mampu bersaing secara global.
2. Peningkatan kualitas riset Akuntansi
3. Peningkatan kualitas pendidik Akuntansi
4. Terbentuknya lembaga akreditasi mandiri akuntansi



INISIATIF DAN KEGIATAN IAI MENGHADAPI MEA

1. Meluncurkan Chartered Accountant Indonesia → 19 Desember 2012
2. Adanya Regulasi yang memperkuat profesi:
 - Terbitnya PMK 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara → 3 Pebruari 2014
 - Mengupayakan adanya UU Pelaporan Keuangan
3. MRA dengan asosiasi profesi akuntan internasional dan nasional
4. Kerjasama dengan World Bank → Gap Analysis IES dengan Pendidikan Tinggi Akuntansi di Indonesia
5. Aktif dalam Task Force AFA dan penyusunan ASEAN Accountancy Roadmap
6. Aktif dalam Accountancy Monitoring Committee Indonesia
7. Menyusun Learning Outcomes seluruh jenjang Prodi Akuntansi → Arsitektur Pendidikan Akuntansi Indonesia
8. Mengupdate LO dan Silabus CA
9. Bergabung dalam Chartered Accountants Worldwide

MRA CA INDONESIA DAN ASOSIASI PROFESI AKUNTAN INTERNATIONAL





IKATAN AKUNTAN INDONESIA

TERIMA KASIH



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

Grha Akuntan

Jl Sindanglaya 1 Menteng Jakarta 10310

www.iaiglobal.or.id

iai-info@iaiglobal.or.id

Tel (021) 3190 4232